

Promosi ASI Eksklusif Melalui Konsultasi Laktasi Secara Real-Time-Online Menggunakan Ruang Sehati Mobile Application di Kawasan Wisata Kota Yogyakarta

Giyawati Yulilania Okinarum^{a}, Sri Hasta Mulyani^b*

^a Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

^b Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Respati Yogyakarta, Indonesia

**corresponding author: gitaokinarum@respati.ac.id*

Abstract

Latar belakang: Pemerintah memberikan dukungan positif terhadap aktivitas menyusui melalui promosi ASI eksklusif, namun model yang dirancang oleh pemerintah tidak sepenuhnya berhasil dilaksanakan di kawasan pedagang kaki lima (PKL) Teras Malioboro 2, Kota Yogyakarta. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya potret ibu menyusui PKL yang tidak secara eksklusif memberikan ASI pada anaknya. Metode: Pengabdian masyarakat ini dilakukan selama bulan Juli–September 2022. Prioritas masalah mitra disusun terlebih dahulu dalam menentukan ruang lingkup dan justifikasi masalah. Berdasarkan wawancara dengan 30 PKL, aspek kesehatan anak dan ibu menyusui menjadi masalah prioritas mitra, yang perlu diselesaikan dengan solusi berupa mobile application dengan fitur konseling laktasi yang user friendly. Selanjutnya pengabdian menggunakan aplikasi Ruang Sehati ini dalam melakukan pengabdian masyarakat berupa promosi ASI eksklusif pada PKL ibu menyusui. Aplikasi ini telah dikembangkan menggunakan design thinking, yang merupakan lanjutan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil dan pembahasan: Tim pengabdian melaksanakan kegiatan pendampingan ASI eksklusif dengan menggunakan Aplikasi Ruang Sehati x SapaBidan pada pemberian informasinya, serta melalui fitur konseling menyusui bersama konselor laktasi di Aplikasi Ruang Sehati. Persen peningkatan pengetahuan pada 30 PKL ibu menyusui sebelum dengan setelah dilakukan pendampingan, sebesar 86,6% melebihi rencana capaian awal 80%. Pengguna Aplikasi Ruang Sehati pun mengalami persen peningkatan sebesar 71,4% yang juga mencapai lebih dari 70% rencana yang diharapkan. Seluruh partisipan pengabdian masyarakat (100%) telah menggunakan fitur konsultasi laktasi dan menyatakan kepuasannya. Kesimpulan: Promosi ASI pada PKL ibu menyusui lebih efektif saat dilakukan menggunakan aplikasi, yang memungkinkan dapat berkonsultasi secara langsung dengan konselor laktasi. Pemerintah diharapkan dapat mengintegrasikan aplikasi ini ke dalam aplikasi JSS Kota Yogyakarta supaya masyarakat dapat menikmati layanan ini dengan lebih leluasa.

Keywords: kawasan wisata; mobile application; promosi ASI eksklusif; ruang sehati

1. Pendahuluan

Faktor gizi menyumbang Angka Kematian Bayi (AKB) dan Balita (AKABA) sebesar 53% (Balitbankes RI, 2018). Salah satu komponen gizi yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak yakni pemberian Air Susu Ibu (ASI). ASI secara optimal mampu mencegah 1,4 juta kematian di seluruh dunia pada Balita setiap tahun (UNICEF, 2015), hal ini merupakan salah satu cara yang paling efektif dan murah untuk menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB) (WHO, 2009). Pemberian ASI merupakan hak asasi anak yang harus terpenuhi dan dilindungi oleh Undang-Undang, hal tersebut tersurat dalam UU No.36 tahun 2009 tentang Kesehatan pada pasal 128, 129, dan 200. Walaupun promosi pemberian ASI telah gencar dilakukan di seluruh dunia, tetapi cakupan ASI eksklusif khususnya di negara berkembang masih rendah (Setegn et al., 2012). Capaian pemberian ASI eksklusif di Indonesia sebesar 80%, namun hal tersebut masih jauh dari target nasional, yaitu hanya 54,3%. Di Kota Yogyakarta, cakupan ASI eksklusif hanya sebesar 60% (Dinkes Provinsi DIY, 2018). Proporsi pemberian ASI eksklusif bayi sampai umur 4 bulan di perkotaan (44,3%) lebih rendah dibanding dengan di pedesaan (52,8%) (Balitbankes RI, 2013).

Tim pengabdian melakukan kajian sebelumnya di awal tahun 2022 mengenai fenomena pemberian ASI eksklusif di kawasan wisata Kota Yogyakarta, hampir seluruh partisipan yang merupakan pedagang dan wisatawan ibu menyusui, menyampaikan bahwa keputusan mereka memberikan susu formula karena dianggap lebih praktis. Tim pengabdian beranggapan perlu adanya promosi ASI eksklusif berbasis teknologi, di kawasan Teras Malioboro 2 supaya para pedagang yang termasuk ibu menyusui tetap aman, nyaman, dan penuh kesadaran untuk memberikan ASI eksklusif pada buah hatinya, tentunya sambil berjualan di situasi apapun. Tempat ini dirasa cukup strategis dalam melakukan penyelenggaraan promosi ASI eksklusif, karena merupakan salah satu kawasan belanja yang terkenal di Kota Yogyakarta, dan sebagian besar pedagang dan pengunjung di sini adalah ibu, baik itu wanita usia subur, ibu hamil, maupun ibu menyusui.

Pada awal tahun 2022, tim pengabdian telah melakukan pengembangan pada Aplikasi Ruang Sehati yang telah dilakukan penelitian dan diuji kelayakan pakar. Aplikasi ini

menghadirkan layanan konsultasi menyusui dengan konselor laktasi, menunjukkan titik lokasi ruang laktasi di sekitar kawasan wisata di Kota Yogyakarta, dan juga berisi fitur e-growth untuk mendeteksi tumbuh kembang anak. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tim pengabdian menyelenggarakan rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi: 1) pendampingan dan peer group support mengenai ASI eksklusif dengan menggunakan Aplikasi Ruang Sehati x SapaBidan pada pemberian informasinya; 2) pendampingan ASI eksklusif melalui fitur konseling menyusui bersama konselor laktasi di Aplikasi Ruang Sehati.

2. Metode

Pengabdian masyarakat ini dilakukan selama bulan Juli–September 2022, yang melibatkan 30 PKL ibu menyusui di Teras Malioboro 2, Kota Yogyakarta. Pada 1 bulan pertama, sebelum menentukan kegiatan pengabdian masyarakat, prioritas masalah mitra disusun terlebih dahulu dalam menentukan ruang lingkup dan justifikasi masalah, untuk menentukan solusi permasalahan yang tepat. Sebanyak 30 PKL diwawancarai secara terpisah untuk mengetahui masalah mereka, selanjutnya ditemukan hasil bahwa aspek kesehatan anak dan ibu menyusui menjadi masalah prioritas mitra. Solusi permasalahan pun dirancang dan penyelesaian dengan promosi ASI eksklusif menggunakan mobile application dengan fitur konseling laktasi yang user friendly.

Pengabdian menawarkan penggunaan Aplikasi Ruang Sehati yang telah dikembangkan menggunakan metode design thinking. Aplikasi ini merupakan lanjutan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yang berisi fitur layanan konsultasi menyusui dengan konselor laktasi, titik lokasi ruang laktasi di sekitar kawasan wisata di Kota Yogyakarta, dan juga berisi fitur e-growth untuk mendeteksi tumbuh kembang anak.

Di bulan kedua (Agustus 2022), tim pengabdian melakukan pendampingan dan peer group support mengenai ASI eksklusif dengan menggunakan Aplikasi Ruang Sehati yang berkolaborasi dengan platform situs SapaBidan (www.sapabidan.com) pada pemberian informasinya. Bulan September, yakni bulan terakhir pengabdian, tim pengabdian melakukan

pendampingan ASI eksklusif melalui fitur konseling menyusui bersama konselor laktasi di Aplikasi Ruang Sehati pada PKL ibu menyusui. Mitra diajak untuk berkonsultasi mengenai ASI dan laktasi dengan konselor laktasi secara bebas di dalam platform Aplikasi Ruang Sehati.

3. Hasil dan Diskusi

Sebanyak 30 PKL ibu menyusui terlibat sebagai mitra dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Pendistribusian karakteristik sasarannya terdiri dari usia ibu, usia anak, persentase ASI eksklusif, penghasilan kotor per minggu, jumlah anak, status pendidikan terakhir, dan saat ini anak ke berapa.

Tabel 3.1 Distribusi Karakteristik Sasaran Pengabdian Masyarakat

Karakteristik	n = 30
Usia ibu	
mean±SD	28.9±4.45
median	29.5
min-max	19 – 37
Usia anak (dalam bulan)	
mean±SD	4.6±1.89
median	4
min-max	2 – 12
ASI eksklusif	20 (66,7%)
Penghasilan kotor (rerata per minggu)	
mean±SD	1,743,032.8±1,342,261.50
median	2,500,000
min-max	1,500,000 – 3,200,000
Jumlah anak	
mean±SD	1.7±0.71
median	2
min-max	1 – 4
Pendidikan terakhir	
SMP	12 (40%)
SMA	16 (53,3%)
PT	2 (6,7%)
Anak ke-	
1	18 (60%)
>1	12 (40%)

Pengabdian masyarakat ini mengambil 30 pedagang kaki lima (PKL) ibu menyusui di area Teras Malioboro 2 sebagai sasaran kegiatan. Rerata PKL ibu menyusui yang diambil yakni berusia 28 tahun, sebagian besar usia bayi kurang dari 6 bulan, dengan rata-rata penghasilan kotor per minggu lebih dari Rp 1.700.000, memiliki anak lebih dari satu, dengan pendidikan terakhir terbanyak SMA, dan 66,7% ASI eksklusif.

Pada pendampingan tahap I, yakni: penggunaan aplikasi, demonstrasi teknik menyusui yang benar, informasi mengenai peningkatan produksi ASI dengan pijat oksitosin, dan uraian detail pemberian ASI melalui website SapaBidan yang terintegrasi dengan Aplikasi Ruang Sehati, persentase kenaikan pengetahuan PKL ibu menyusui mengalami kenaikan sebesar 86,6% yang artinya melebihi target capaian.

Pendidikan kesehatan menyusui, yang pemberiannya dilakukan dalam format pendampingan dan peer group support, merupakan salah satu bagian dari upaya promotif dan preventif yang cukup efektif untuk mempertahankan derajat kesehatan yang sudah ada dan mencegah timbulnya penyakit serta membantu dalam mengatasi masalah kesehatan yang harus diberikan secara berkesinambungan (Abdulahi et al., 2021).

Tabel 2. Analisis Persen Kenaikan Pengetahuan Sasaran (Pretest-Posttest Pendampingan Tahap I)

Variabel (Skala 100)	Kelompok Sasaran (n=30)		Persen Kenaikan (%) $\frac{(\text{Posttest}-\text{Pretest})}{\text{Pretest}} \times 100\%$
	Pretest	Posttest	
Skor pengetahuan			
Rerata	48,9	90,5	86,6%
Rentang	36,8-76,7	84,2-100	

Tabel 3.3 Analisis Persen Kenaikan Pengguna Aplikasi Ruang Sehati

Jumlah Pengguna Aktif*		Persen Kenaikan (%) $\frac{(\text{Posttest}-\text{Pretest})}{\text{Pretest}} \times 100\%$
Pretest	Posttest	
42	72	71,4%

*Pengguna Aplikasi Ruang Sehati disebut aktif jika dalam satu minggu menggunakan aplikasi ini lebih dari 3 kali. Penarikan jumlah pengguna diambil sejak 8 Mei hingga 26 Agustus 2022

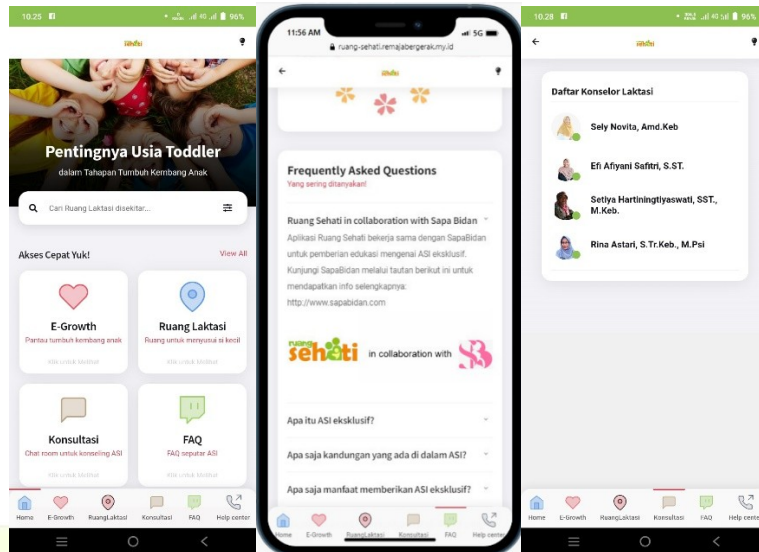
Pendampingan penggunaan aplikasi, demonstrasi teknik menyusui yang benar, informasi mengenai peningkatan produksi ASI dengan pijat oksitosin, dan uraian detail pemberian ASI melalui website SapaBidan yang terintegrasi dengan Aplikasi Ruang Sehati, dilakukan secara tatap muka one on one. Pengabdian menggunakan metode bertemu satu persatu dengan PKL ibu menyusui, karena dinilai lebih efektif, efisien, dan pendampingan lebih mudah dilakukan. Selanjutnya, pada tahap II sebanyak 100% PKL ibu menyusui memanfaatkan aplikasi Ruang Sehati untuk berkonsultasi secara langsung dengan konselor laktasi melalui fitur konseling di dalam aplikasi ini.

Penggunaan aplikasi seluler yang ada memiliki fungsionalitas yang serupa dan cenderung efektif dalam meningkatkan sikap hidup sehat dan aktivitas fisik yang baik, karena hal tersebut merupakan salah satu upaya promosi kesehatan yang dibutuhkan oleh remaja hingga dewasa dalam kondisi apapun termasuk saat pandemi (Villasana et al., 2020)



Gambar. 1 (a) pendampingan penggunaan aplikasi Ruang Sehati; (b) pendampingan dan promosi pemberian ASI eksklusif pada PKL ibu menyusui

Sumber: Dokumentasi pribadi (Juli, 2022)



Gambar 2. Tampilan Menu Aplikasi Ruang Sehati, Materi Kolaborasi dengan SapaBidan (www.sapabidan.com), dan Fitur Ruang Konseling Bersama Konselor Laktasi

Sumber: Dokumentasi pribadi (Agustus, 2022)

4. Kesimpulan

Pada lingkup masalah aspek kesehatan anak, pendampingan tahap I mengenai edukasi ASI eksklusif menggunakan aplikasi Ruang Sehati yang terintegrasi dengan SapaBidan (www.sapabidan.com) pada pemberian informasinya telah dilaksanakan dengan hasil yang efektif. Melalui metode ini, terdapat persen peningkatan pengetahuan ibu sebesar 86,6% melebihi rencana capaian 80%. Pengguna Aplikasi Ruang Sehati pun mengalami persen peningkatan sebesar 71,4% yang juga mencapai lebih dari 70% rencana yang diharapkan.

Pendampingan tahap II, seluruh PKL ibu menyusui (100%) telah mencoba menggunakan fitur konseling laktasi di Aplikasi Ruang Sehati untuk konseling dengan konselor menyusui dan menunjukkan rasa kepuasannya dalam penggunaan aplikasi ini.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih dihaturkan kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (PPPM) Universitas Respati Yogyakarta dengan nomor kontrak

01/PKM/Hibah.Int/PPPM/VI/2022 yang telah memberikan pendanaan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat di tahun 2022 ini.

Referensi

- Abdulahi, M., Fretheim, A., Argaw, A., & Magnus, J. H. (2021). *Breastfeeding Education and Support to Improve Early Initiation and Exclusive Breastfeeding Practices and Infant Growth: A Cluster Randomized Controlled Trial from a Rural Ethiopian Setting. Nutrients, 13(1204), 1–15.* <https://doi.org/10.3390/nu13041204>
- Balitbankes RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar 2013.*
- Balitbankes RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2018.*
- Dinkes Provinsi DIY. (2018). *Profil Kesehatan D.I Yogyakarta Tahun 2018. 1–224.*
- Setegn, T., Belachew, T., Gerbaba, M., Deribe, K., Deribew, A., & Biadgilign, S. (2012). *Factor associated with exclusive breastfeeding practice among mothers in Goba district, South East Ethiopia: a cross sectional study. International Breastfeeding Journal, 17, 1–8.* <https://doi.org/10.1186/1746-4358-7-17>
- UNICEF. (2015). *Improving Exclusive Breast Feeding Practices by using Communication for Development in Infant and young Child Feeding Programs.*
- Villasana, M. V., Pires, I. M., Sá, J., Garcia, N. M., Teixeira, M. C., Zdravevski, E., Chorbev, I., & Lemeski, P. (2020). *Promotion of Healthy Lifestyles to Teenagers with Mobile Devices: A Case Study in Portugal. Healthcare, 8(315).* <https://doi.org/10.3390/healthcare8030315>
- WHO. (2009). *Infant and young children feeding (IYCF) model chapter for textbook for medical students and allied health professionals.*